



PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA (5-6) TAHUN PADA SAAT COVID-19 DI DESA MAMBANG MUSI RAWAS

Cynthia Ingga Pratiwi¹, Rukiyah² 

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sriwijaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 12, 2023

Revised March 28, 2023

Accepted April 3, 2023

Available online May 15, 2023

Kata Kunci :

Peran Orang Tua,
Menstimulasi, Kecerdasan
Kinestetik, Covid-19.

Keywords:

Role of
Parents, Stimulate, Kinesthetic
Intelligence, Covid-19.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2022 by Author. Published
by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun pada saat covid-19 di Desa Mambang Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif yang dimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam subjek penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk mereduksi data yang telah diperoleh di lapangan dengan mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi yang menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua (2) orang tua anak yang berusia (5-6) tahun yang ada di Desa Mambang pada saat covid-19. Hasil penelitian ini di dapatkan, Peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia (5-6) tahun pada saat covid-19 di Desa Mambang adalah peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Serta Aktivitas yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak yaitu dengan: Bermain Bulutangkis dan Bermain Sepeda.

ABSTRACT

This study aims to describe how the role of parents in stimulating the kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years during covid-19 in Mambang Musi Rawas Village. This study uses a qualitative descriptive research where the data collection techniques used in this research subject are interviews, observation, and documentation. Furthermore, to reduce the data that has been obtained in the field by taking the main and important data, make a categorization that presents the data in the form of a narrative text. In this study the researchers used two (2) parents of children aged (5-6) years old who was in Mambang Village at the time of covid-19. The results of this study were obtained, The role of parents in stimulating kinesthetic intelligence of children aged (5-6) years at the time of covid-19 in Mambang Village is the role of parents in stimulating kinesthetic intelligence as educators, protectors, motivators, facilitators, and mentors. As well as activities that can stimulate children's kinesthetic intelligence, namely: playing badminton and playing bicycles

*Corresponding author.

E-mail addresses: author1@email.com (First Author)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pengajaran yang diberikan kepada anak-anak dari usia (0-6 tahun) agar anak-anak dipersiapkan untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu cara yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dibantu melalui penyelenggaraan sarana pembinaan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani serta kemajuannya sehingga anak-anak memiliki persiapan dalam memasuki sekolah lebih lanjut. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 diuraikan bahwa "Tiap warga negara berhak untuk memperoleh sejak ia lahir sampai kapanpun. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana guna mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang mencakup enam aspek perkembangan yaitu: aspek nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Keenam aspek tersebut akan dapat berkembang secara optimal apabila dalam pemberian stimulasinya sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak

Stimulasi pada anak usia dini wajib mempunyai panduan yang sistematis apabila cara mendapatkan pembentuk karakter anak yang baik. Saat menstimulasi anak mampu dikerjakan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang penting untuk memberikan pembekalan, sehingga membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini, merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas. Oleh sebab itu, peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menstimulasi kepribadian anak dengan baik. Sejalan dengan pendapat (Windiyani, Wahyuni, & Pratiwi Nur, 2021) stimulasi adalah kegiatan untuk memberikan rangsang pada kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, artinya seorang anak sangatlah perlu mendapatkan stimulasi secara rutin dan terus menerus agar kemampuan dasar anak dapat berkembang secara maksimal.

Menurut (Rumbewas, Laka, & Meokbun, 2018) Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran orang tua atau keluarga sangatlah penting dalam pendidikan anak terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menumpuh pendidikan serta agar tidak terjadi hambatan perkembangan anak dan juga untuk cara meningkatkan prestasi belajar pada anak itu sendiri. Peran orang tua dalam pendidikan anak jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama, orang tua harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan anak dan orang tua juga mempunyai kewajiban untuk membantu mengasah kemampuan yang ada pada diri anak. Kecerdasan jamak (Majemuk) yang dikemukakan oleh Gardner (1983) di kutip oleh (Mind Of, 2018) menyalurkan akidah yang dikenal tambah akidah kecerdasan jamak (multiple intelegences). Teori ini memberitahukan bahwa anak mempunyai karunia yang menebar ke bagian dalam berbagai dimensi. Dimensi peluasan tercantum adalah, kecerdasan linguistik, logika matematis, visual-spasial, gerak fisik (kinestetik), musikal, intrapersonal, interpersonal dan naturalis. Setiap anak mempunyai kecerdasan sejak lahir.

Menurut (Hasibuan, 2020) Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan tubuh dan pikiran untuk menciptakan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antar saraf (pada anak usia dini kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan menggerakkan anggota tubuh, keseimbangan tubuh, kelenturan tubuh, kecepatan, dan dapat dikembangkan dalam beberapa hal, seperti ketangkasan gerak, daya tahan dan kepekaan taktil. Orang dengan kecerdasan kinestetik biasanya memiliki beberapa keterampilan yang sangat baik. Keterampilan dapat dipelajari dengan sangat mudah dari gerakan anak, terutama selama pandemi saat ini. Hasil terarah, termasuk tujuan ekspresi diri dan pengembangan kecerdasan sensorik motorik, kemampuan untuk melakukan gerakan Tujuan Menyesuaikan tubuh Anda dalam aktivitas Anda untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan Anda. Sejalan dengan pendapat Anisah di kutip oleh (Trisnawati & Suwanda, 2022) segala kegiatan dan perilaku anak seyogianya betul tiada terbuka dari pantauan, perhatian, bahkan binaan dari orang tua selama di rumah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 April 2021 di Desa Mambang didapatkan hasil bahwa kenyataannya Ditengah pandemi ini masih banyak dijumpai bahwa peran orang tua masih sangat mengabaikan dan seringkali melupakan dalam aktivitas yang melibatkan fisik atau kecerdasan kinestetik (gerak) anak usia (5-6) Tahun, karena orang tua lebih mementingkan untuk pembelajaran calistung dari pada aktivitas gerak atau lebih sering berdiam saja dirumah dengan bermain gadget, sehingga membuat anak cenderung untuk lebih malas

bergerak terhadap aktivitas fisik atau aktivitas gerak kurang terstimulasi dengan baik. Karena tuntutan orang tua lebih menginginkan dan bangga bila anaknya memiliki prestasi bidang akademis dibandingkan prestasi di bidang lain serta orang tua lebih memilih gadget/handphone untuk bermain. Hal tersebut tidak disadari bahwa berbagai aktivitas kegiatan fisik juga sangat penting sebagai dasar untuk membangun dan mencetak generasi penerus yang berkualitas harus diawali dengan kesiapan fisik dengan kecerdasan kinestetik yang baik.

Keadaan ini tanpa disadari sampai-sampai beragam aktivitas kegiatan jasmani lumayan penting apabila pembawaan untuk menciptakan dan mencetak generasi penerus yang bermutu layak permulaan melalui dengan persiapan raga dengan kapabilitas kesigapan tubuh yang baik. Kemampuan tersebutlah sangat mudah dilihat berdasarkan pergerakan yang dilakukan anak apalagi pada saat pandemi sekarang, yaitu: menentukan tubuh ketika menjalankan keahlian yang tinggi, mendapatkan maksud mengutarakan tubuh dan juga mengarah turut akhirnya. Salah satunya dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang merupakan kemampuan dalam melakukan gerakan-gerakan yang bagus menggunakan keterampilan fisik dalam mengkoordinasi seluruh tubuhnya dalam melakukan aktivitas untuk mengekspresikan ide dan perasaannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai "Peran orang tua dalam Menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia (5-6) tahun. Bagaimana peran dari orang tua untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak pada saat Covid-19 di Desa Mambang Musi Rawas" Dengan tujuan untuk menggali informasi terbaru mengenai Peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia (5-6) tahun di lapangan selama pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, Metode yang digunakan data dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. (Sugiyono, 2017) Mengatakan bahwa Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian yang menggunakan format kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena yang ada dimasyarakat. Peneliti mengumpulkan data mengenai peran orang tua menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia (5-6) tahun dalam memberikan stimulasi kecerdasan kinestetik yang dilakukan oleh orang tuanya sesuai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah peran orang tua dan anak usia (5-6) tahun di Desa Mambang yang berada di Kecamatan Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia (5-6) Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Mambang Musi Rawas. Hal ini didasarkan dengan didapatkan hasil bahwa selama pandemi ini masih banyak dijumpai bahwa aktivitas yang melibatkan fisik atau kecerdasan kinestetik (gerak) anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orangtua. Hal tersebut tidak disadari bahwa berbagai aktivitas kegiatan fisik juga sangat penting sebagai dasar untuk membangun dan mencetak generasi penerus yang berkualitas harus diawali dengan kesiapan fisik dengan kecerdasan kinestetik yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berfokus pada Peran Orang tua sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak pada saat covid-19 dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dua orang subjek penelitian

4.2.1 Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia (5-6) Tahun Pada Saat Covid-19

Dalam hal ini pembahasan akan lebih difokuskan kepada bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia (5-6) tahun pada saat covid-19 yang didapatkan dari hasil wawancara, dan observasi dengan dua orang subjek penelitian. Adapun peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak pada saat Covid-19.

4.2.1.1 Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan, memberikan kesimpulan bahwa orang tua dari narasumber DS sebagai peran orang tua sebagai pendidik memberikan stimulasi kecerdasan kinestetik anak dengan bermain badminton. Secara tidak langsung orang tua DS sudah memberikan stimulasi kecerdasan kinestetik dengan cara praktek secara langsung dan

memberikan pembiasaan secara berulang-ulang kepada anak. Sedangkan narasumber S sebagai peran orang tua sebagai pendidik dengan mengajar dan melatih bermain sepeda berupa bimbingan secara sadar terhadap anak dengan minat anak memberikan stimulasi kecerdasan kinestetik dalam Aktivitas bermain sepeda. Orang tua S secara tidak langsung sudah memberikan stimulasi kecerdasan kinestetik dengan cara praktek secara langsung dan melakukan dengan pembiasaan secara berulang-ulang kepada anaknya.

4.2.1.2 Sebagai Pelindung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan, memberikan kesimpulan bahwa peran orang tua sebagai pelindung dari Narasumber 1 DS dan Narasumber 2 S dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik dengan kegiatan bermain badminton dan bermain sepeda yaitu, peran orang tua sebagai pelindung dengan selalu mengawasi dan mengontrol anak ketika sedang bermain diluar rumah ataupun di dalam rumah, dan memberikan rasa aman serta perlindungan kepada anak agar terhindar dari bahaya ataupun cedera ketika sedang bermain. Orang Tua DS dan S selalu membiasakan anak melakukan praktek secara berulang-ulang agar kecerdasan kinestetik anak berkembang sesuai dengan usia perkembangan anak.

4.2.1.3 Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan, memberikan kesimpulan bahwa peran orang tua Sebagai Motivator dari Narasumber 1 DS dan Narasumber 2 S dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik dengan kegiatan Bermain Badminton dan Bermain Sepeda yaitu, peran orang tua sebagai Motivator dengan selalu mengawasi anak ketika sedang bermain dan memberikan motivasi berupa dorongan-dorongan seperti pujian dan semangat agar anak lebih bersemangat lagi ketika mengalami kesulitan ataupun merasa lelah. Orang Tua DS dan S selalu membiasakan anak melakukan praktek secara berulang-ulang agar kecerdasan kinestetik anak berkembang sesuai dengan usia perkembangan anak.

4.2.1.4 Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan, memberikan kesimpulan bahwa orang tua yang bernama DS sebagai peran orang tua sebagai Fasilitator menyediakan fasilitas yang menunjang untuk bermain badminton seperti; net, bola dan raket. Kemudian peran orang tua sebagai fasilitator orang tua S memberikan fasilitas yang mendukung untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak dengan cara menyediakan sepeda dan halaman yang begitu luas sehingga anak lebih leluasa ketika sedang bermain sepeda. Secara tidak langsung orang tua DS dan S sudah memberikan stimulasi kecerdasan kinestetik dengan cara praktek secara langsung dan memberikan pembiasaan secara berulang-ulang kepada anak.

4.2.1.5 Sebagai Pembimbing

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan, memberikan peran orang tua DS dan S dalam memberikan bimbingan kepada anaknya dengan aktivitas yang berbeda-beda anak dapat lebih leluasa ketika sedang bermain dengan dibimbing oleh orang tuanya, peran orang tua kepada anaknya untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik anak yaitu dengan melatih koordinasi mata dan tangan anak serta melatih fisik motorik anak lainnya.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, Peran Orang Tua dalam menstimulasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia (5-6) tahun pada saat covid-19 di Desa Mambang Musi Rawas Sebagai peran orang tua dengan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Dengan praktek secara langsung dan melakukan pembiasaan secara berulang-ulang. Salah satu aktivitas fisik motorik adalah bermain sepeda dan bermain badminton seperti, bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik anak pada saat covid-19 dengan aktivitas yang pastinya sangat berbeda-beda, contohnya dengan bermain badminton dan bermain sepeda, aktivitas-aktivitas yang diberikan oleh Peran orang tua dalam menstimulasi cukup beragam dan variatif. Sebagai Pendidik yaitu peran orang tua di Desa Mambang memiliki rasa bertanggung jawab dengan sepenuhnya untuk melatih fisik motorik anak dengan aktivitas bermain yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak. Sebagai Pelindung yaitu peran orang tua di Desa Mambang selalu siap mendampingi anak dengan memberikan rasa aman ketika sedang bermain serta memberikan perlindungan berupa bimbingan secara sadar maupun tidak sadar. Sebagai Motivator yaitu peran orang tua di Desa Mambang selalu memberikan motivasi dengan dorongan-dorongan kepada anak agar anak lebih bersemangat lagi dan selalu memberikan

pujian/reward ketika anak telah bisa melakukan sesuatu hal yang baik. Sebagai Fasilitator yaitu orang tua di Desa Mambang selalu memberikan pelayanan untuk menunjang fasilitas-fasilitas yang mendukung anak untuk proses belajar maupun alat permainan edukatif. Sebagai Pembimbing yaitu orang tua di Desa Mambang selalu meluangkan waktu lebih untuk membimbing anak ketika proses belajar dan bermain.

5. REFERENCES

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Development and Research of Education*, (October), 131–146.
- Agustin, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Amanah, N. (2019). Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari. *Jurnal Pendidikan*. 05(06), 78–85.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*, VIII(2), 105–117. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Ardiansyah, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah. *Jurnal For Gender Studies*, 140–164.
- Brantasari, M. (2020). Bermain Sepeda Untuk Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 119–125.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 04(1), 4–6.
- Darwati, A., Yusuf, M. H., & Giyartini, R. (2019). Kegiatan Tari Kreasi Manuk Dadali Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B DI TK Artanita AL- KHAIRIYAH Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(2), 164–177.
- Ermawati, N. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak di TK Aisyiyah Ngampo Kismoyo Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*, 19–112.
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 415–431.
- Fadli, A. (2020). Mengenal Covid -19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan "Peduli Lindungi" Aplikasi Berbasis Android. *Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat*, (April), 1–6.
- Fitria, R. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional di Tk PGRI Sukarame.
- Hajar, W. S., & Setiawan, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Outbound. *Jurnal Islam Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 93–103.
- Haria, P. (2021). Perancangan Aplikasi Pemesanan dan Penyewaan Lapangan Badminton di Kota Batam Berbasis Android.
- Hasibuan, N. dkk. (2020). Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 118–123.
- Hayuningtyas, P. W., & Widyaningsih, H. (2019). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD AL-Hijrah dan Smart Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.
- Humairah Br Ginting Ichsan, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Cerdas Dan Anak Gifted. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 13(1), 1–9.
- Ike Suhariati, H. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Bermain Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Ilmiah Stikes Majapahitajapahit*, 13(2), 71–79.
- Irawati. (2021). Pengaruh Metode Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B1 di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan SumberSari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1–66.
- Isnaeni, D. N. (2019). Pengaruh Motorik Kasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC (Bandung Karate Club) di Sd Negeri 2 Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas. *Jurnal of Studies in Early Childhood Education*, 1(2), 1–77.
- Istiadaningsih, D., Adisel, & Fitriana, S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School (JOES)*, 4, 22–30.
- Kumalasari Ayu, D. (2019). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–91.

- Latief, A., & Baihaqi. (2020). Penciptaan Income Generating Bagi Kelompok Pembudidaya. *Jurnal Akuatika Samudra*, IV(1), 64–67.
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Athfal*, 3(1), 37–46.
- Maimunawati, S. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. In *Pertama*.
- Miftakhurohmah, N. (2018). Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal IAIN Purwokerto*, 1–99.
- Mind Of, F. (2018). *MULTIPLE INTELEGENCES (Kecerdasan Jamak)* (L. Saputra, Ed.). Pamulang-Tangerang Selatan.
- Mustanirah. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan OutBound Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.
- Ningtiyas, R. W. (2020). PERAN Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 40-55.
- Nisa, I., & Suwardi. (2019). Stimulasi gerak lokomotor anak usia 1-4 tahun melalui metode gerak dan lagu. *Jurnal AUDHI*, 1(2), 88–95.
- Nurhadayani, R. W. (2021). Karya Tulis Ilmiah. Karya Tulis Ilmiah.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, 7(1), 41–51.
- Oktaviani, A. T. (2019). Upaya Mengoptimalkan Kecerdasan Kinestetik Anak USIA 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di TK IHSANIYAH 1.
- Oktaviani, S. (2017). Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi Di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
- Pernando, E. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Putra Yudia, A., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). PENERUHAN PEMBERIAN STIMULASI OLEH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA TODDLER DI PAUD ASPARAGA MALANG. *Jurnal Nursing NEWS*, 3, 563–571.
- Putri, Y. A. (2020). Stimulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Permainan Matematika Montessori. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 488–498.
- Respati, R. (2018). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud> Volume 12 Edisi 2 November 2018. 12(November), 321–330.
- Rofiqoh, U. F. (2017). Problematika Orang Tua Pedagang Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Siswa di RA Al-Furqon1 Tulungagung. *Jurnal IAIN Tulungagung*, 16–61.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. 2(2), 201–212.
- Sasongko, D. A., Rizka, M. A., & Suharyani. (2022). Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendidikan Keluarga : Studi Peran Orangtua di PAUD Permata Bangsa Mataram. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 133–143.
- Savitri Maya, I. (2019). Montessori For Multiple Intelligences.
- Shabrina, S., & Setiawati, D. (2021). Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Kepada Orang Tua Untuk Memotivasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 12(1), 572–580.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Untuk Penelitian yang bersifat; eksploratif, enterpretif, interaktif dan Konstruktif)* (Edisi Ke-3; S. Yustiyani Suryandari, Ed.). BANDUNG: 2018.
- Sulistiyoko, A. (2018). Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak di Era Kosmopolitan. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 177–192.
- Trisnawati, Y., & Suwanda, i M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Anak Pada Pembelajaran Daring di Dusun Winong Kabupaten Ngawi. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 10(2), 274–288.
- Umam, K. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Keislaman*, 12, 95–115.
- Wardani, E. A., & Alim, M. L. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball di Kelompok Bermain Nurul Falah Desa Teratak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 183–199.
- Windiyani, W., Wahyuni, S., & Pratiwi Nur, E. (2021). Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (Pertama; M. Imaniar Sagita, Ed.). Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Yuisman, D., Juliana, R., & Adilla, U. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Melalui Penerapan Media Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Mikraf Pendidikan*, 2(1), 1–16.

Yusnita. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Kinesteik Anak Usia (5-6) Tahun Melalui Metode Bermain Gerak Dan Lagu di Pendidikan Anak Usia Dini Sabilal Muhtadin Tembilahan (Riau).